

**PERAN ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SEHATI SUMBERSARI MANDAH NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

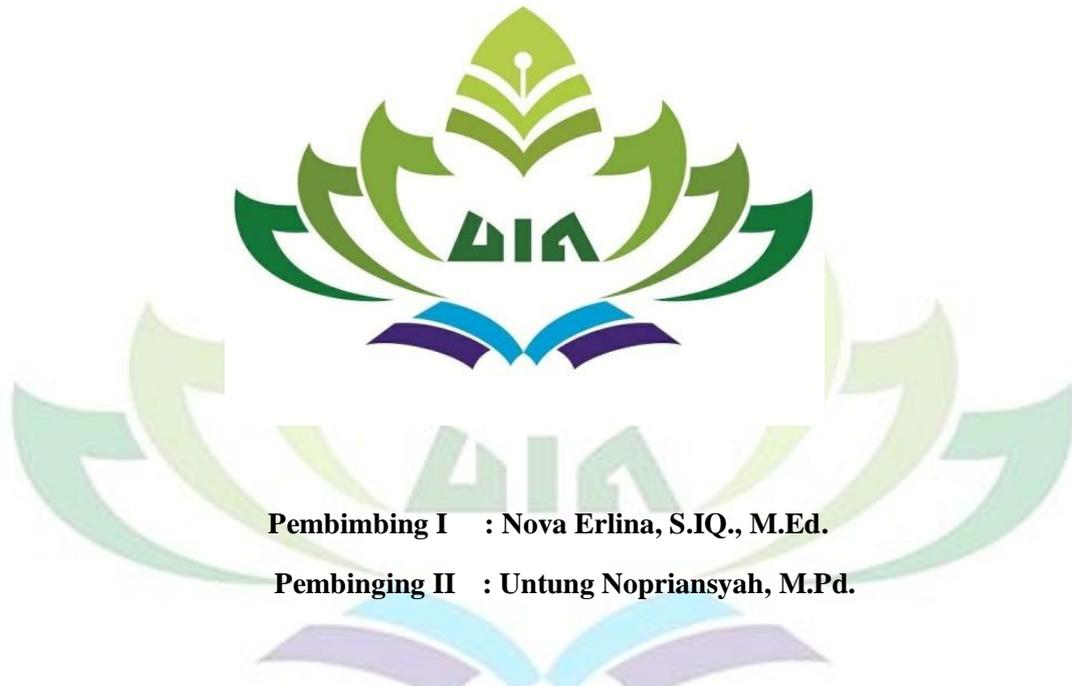
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

ZULFA NURFAIDAH

NPM : 1611070072

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed.

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**PERAN ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK
USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SEHATI SUMBERSARI MANDAH NATAR LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

ZULFA NURFAIDAH

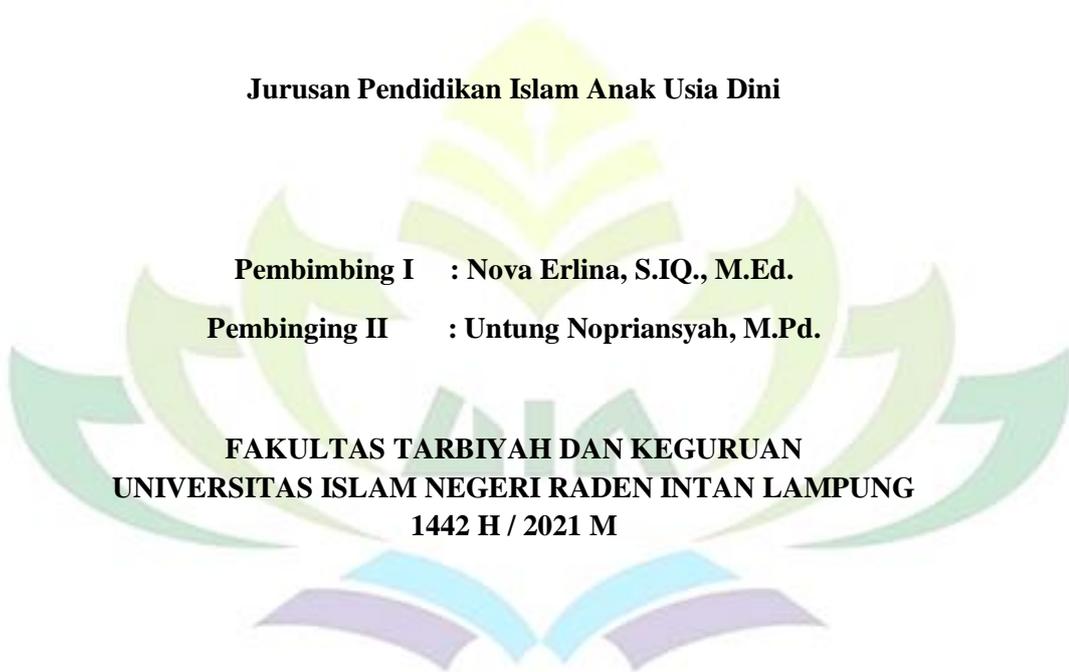
NPM : 1611070072

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed.

Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**



ABSTRAK

PERAN ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SEHATI SUMBERSARI MANDAH NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh :

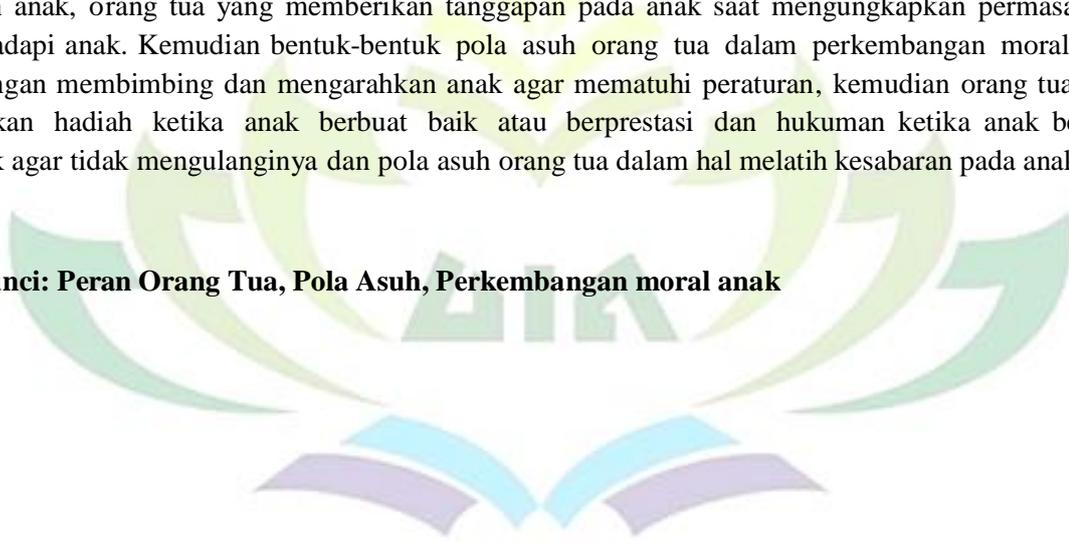
Zulfa Nurfaidah

Pola asuh adalah proses interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan non fisik. Sedangkan perkembangan moral adalah perkembangan pikiran, perasaan, dan perilaku menurut aturan atau kebiasaan mengenai hal-hal yang seharusnya dilakukan seseorang ketika berinteraksi dengan orang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Paud SehatI Summersari Mandah Natar Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah study kasus deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah 5 orang tua dan 2 orang guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dilakukan triangulasi data sebagai keabsahan data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan peran orang tua dan bentuk-bentuk pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Paud SehatI Summersari Mandah Natar Lampung Selatan sudah baik dapat dilihat dari peran orang tua dalam memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak, orang tua yang memberikan tanggapan pada anak saat mengungkapkan permasalahan yang dihadapi anak. Kemudian bentuk-bentuk pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak yaitu dengan membimbing dan mengarahkan anak agar mematuhi peraturan, kemudian orang tua yang memberikan hadiah ketika anak berbuat baik atau berprestasi dan hukuman ketika anak berbuat tidak baik agar tidak mengulanginya dan pola asuh orang tua dalam hal melatih kesabaran pada anak.

Kata kunci: Peran Orang Tua, Pola Asuh, Perkembangan moral anak





KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Dalam
Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di
PAUD Sehati Sumpersari Mandah Natar
Lampung Selatan
Nama : Zulfa Nurfaidah
NPM : 1611070072
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Nova Erlina, S.I.O., M.Ed
NIP. 197811142009122003

Pembimbing II

Untung Nopriansyah, M.Pd
NIP.

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl.Letkol H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. ☎ (0721) 783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **PERAN ORANG TUA TERHADAP POLA ASUH DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SEHATI SUMBERSARI MANDAH NATAR LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh : **Zulfa Nurfaidah, NPM : 1611070072**, Jurusan **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Kamis/06 Mei 2021** pukul **08.00 s.d 09.30 WIB**, di <https://meet.google.com/uhd-xzmk-hfi>

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

Sekretaris : Kanada Komariyah, M. Pd.I

Penguji Utama : Ida Fiteriani, M.Pd

Penguji I : Nova Erlina, S.IQ., M.Ed

Penguji II : Untung Nopriansyah, M.Pd

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٦٦﴾

Artinya :

“ Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal dan saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (QS. Al-Kahfi: 46)¹



¹ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Jakarta: Bumi Adipura, 2015), h. 238

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah Swt, ku persembahkan karya yang sederhana ini kepada orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidupku terutama bagi:

1. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Jainuri dan Ibunda Markahamah, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Keluargaku yaitu Nenek, kakekku, kakakku, adikku semua keluarga tercintaku yang selalu memberi dukungan serta semangat kepadaku sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Sahabat-sahabatku dan orang-orang terdekatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang selalu membantu, memberi semangat dan mendoakan keberhasilanku.
4. Sahabat Seperjuangan angkatan 2016.
5. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Zulfa Nurfaidah, yang dilahirkan di sumber sari II mandah Kec. Natar Kab. Lampung Selatan pada tanggal 18 Februari 1997, putri ke dua dari empat bersaudara dari ayah Jainuri dan Ibu Markhamah. Penulis tinggal di Jalan Sumber Sari II Mandah, Kec. Natar, Kab. Lampung Selatan.

Penulis memulai pendidikan fomal di SDN Mandah sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan tahun 2003-2009, melanjutkan jenjang pendidikan Madrasah Tsyanauiyah MTS Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Lampung Selatan tahun 2009-2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah MA Daarul Ma'arif Banjar Negeri Natar Lampung Selatan tahun 2012-2015, dan kemudian bekerja sebagai guru paud disalah satu TK di Banjar Negeri selama lima bulan kemudian lanjut bekerja di TPA (Tempat Penitipan Anak) di Tanjung Seneng Bandar Lampung selama 12 bulan, kemudian tahun 2016 melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi yaitu Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) angkatan 2016 kelas A.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul: **“Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Sehati Sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan”**, sesuai waktu yang ditentukan.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan terbaik, beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Beliau orang yang begitu mencintai kita sehingga diakhir hayatnya yang beliau sebut dan kenang hanyalah kita umatnya.

Penulis skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, berkat doa, perjuangan, kesungguhan hati dan dorongan serta nasehat-nasehat yang positif dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini, semua dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd sebagai ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Dr. Heny Wulandari, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Nova Erlina, S.IQ., M.Ed. selaku dosen pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Untung Nopriansyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu namun tidak sedikit pun mengurangi rasa hormat dan takzim penulis, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan membimbing juga memberikan banyak motivasi kepada penulis selama kuliah di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Semoga ilmu yang telah Bapak dan Ibu berikan mendapatkan keberkahan dari Allah Swt.
8. Kepala sekolah PAUD Sehati yaitu Bunda Siti Rosidah S.Pd beserta pendidik dan anak didik yang telah membantu pengambilan data selama penyusunan skripsi ini.
9. Ibunda dan Ayahanda tercinta yang selalu memberikan doa, dukungan, dan kasih sayang kepada penulis. Tanpa kasih sayang dan perjuangan mereka selama ini, mungkin penulis tidak berhasil menyelesaikan studi SI di kampus ini. Semoga Allah memberikan kesehatan, panjang umur, serta surga firdaus kelak dan memberikan balasan kebaikan dan keberkahan yang melipat ganda untuk Ibunda dan Ayahanda tercinta.
10. Robiah, luluk, naila selaku kakak dan adik penulis yang telah banyak membantu penulis hingga menyelesaikan pendidikan di bangku kuliah ini, yang telah memberikan nasehat, arahan, serta motivasi kepada penulis sekaligus menjadi inspirasi bagi penulis yang ingin sukses seperti mereka.

11. Indro dan imamo yang selalu menemani dan membantu penulis yang selama ini selalu setia memberikan nasehat, motivasi, perhatian, canda dan tawa kepada penulis hingga saat ini penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah memberikan keberkahan atas kebaikan kalian.
12. Sahabat sepermainan nita sari, encep, ucup dan dina yang senantiasa memberikan nasehat, semangat dan motivasi kepada penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Sahabat seperjuangan imama, nurul, diana, mila dan teman-teman yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu persatu namun tidak mengurangi rasa kasih sayang di dalam persahabatan kami.

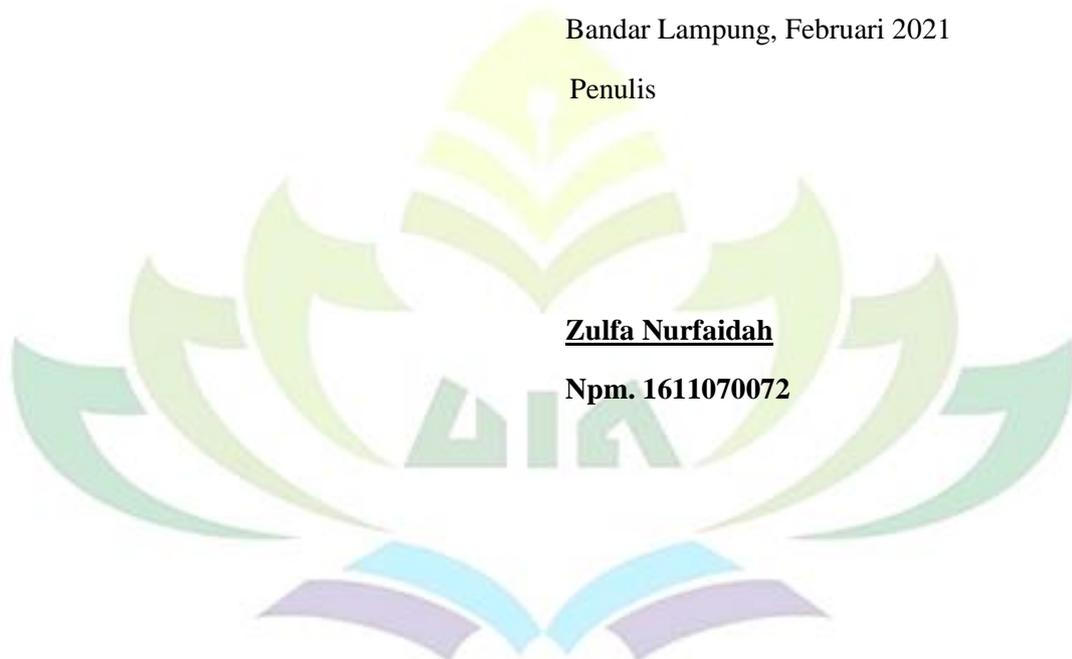
Demikianlah skripsi ini di buat. Penulis menyadari dan mengakui bahwa masih terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik berkaitan dari segi penulisan, susunan kalimat ataupun yang lainnya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dalam kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama, lebih khusus bagi penulis sendiri, dan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi pengembangan dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Bandar Lampung, Februari 2021

Penulis

Zulfa Nurfaidah

Npm. 1611070072



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan judul	2
C. Batasan Masalah.....	2
D. Latar Belakang Masalah	2
E. Fokus Penelitian	10
F. Rumusan Masalah	10
G. Tujuan Penelitian.....	10
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Metode Penelitian.....	12
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	12
2. Desain Penelitian	13
3. Partisipan dan Tempat Penelitian	15
4. Prosedur Pengumpulan Data	16
5. Teknik Analisis Data.....	24
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	26

BAB II KAJIAN TEORI

A. Peran Orang Tua.....	28
1. Pengertian Peran	28
2. Pengertian Orang Tua	30
3. Pengertian Peran Orang Tua	32
B. Pola Asuh Orang Tua	34
1. Pengertian Pola Asuh.....	34
2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh.....	36
3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh	39
4. Dampak Pola Asuh	41
C. Perkembangan Moral Anak	43
1. Pengertian Moral.....	43
2. Tahap Perkembangan Moral anak.....	45

3. Strategi Pembelajaran Untuk Mengembangkan Moral anak	48
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral anak.....	51
D. Peran Pola Asuh Orang tua Dalam Perkembangan Moral Anak	52
E. Penelitian Yang Relevan	54

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Berdirinya PAUD	57
B. Visi, Misi, Tujuan PAUD	58
C. Identitas dan Letak Geografis PAUD	59
D. Data dan Tenaga Pengajar/ Guru PAUD	60
E. Data Sarana dan Prasarana	60

BAB IV ANALISIS DATA

A. Hasil Penelitian	62
B. Pembahasan.....	80

BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

1. Kesimpulan.....	94
2. Saran	94
3. Penutup	95

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Sumber data penelitian peran pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak

Tabel 1.2 Kisi-kisi wawancara dengan orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan

Tabel 1.3 Kisi-kisi wawancara dengan guru di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan anak

Tabel 1.4 Kisi-kisi observasi terhadap orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan

Tabel 1.5 Kisi-kisi instrumen pedoman observasi dengan anak

Tabel 3.1 Identitas Sekolah

Tabel 3.2 Daftar Guru

Tabel 3.1 Saran Prasarana



DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 4.1 Partisipan RN Membimbing Anak Berbagi Makanan Kepada Teman

Tabel 4.2 Partisipan RHT Menanggapi anak mengadukan masalah disekolah

Tabel 4.3 Partisipan YN Saat Menanggapi Anak meminta sesuatu

Tabel 4.4 Partisipan ST memberikan hadiah berupa uang pada anak

Tabel 4.5 Partisipan YN membimbing anak dalam menunggu giliran saat absen



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini bertujuan untuk memfokuskan pemahaman tentang skripsi yang diteliti, hal tersebut dimaksudkan untuk menghindari pemahaman yang berbeda dari para pembaca. Sehingga perlu penjelasan dari judul skripsi ini, adapun judul skripsi ini adalah “Peran Orang Tua Terhadap Pola Asuh Dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan”. Beberapa sub bahasan dalam judul skripsi ini yang perlu dijabarkan adalah sebagai berikut :

1. Peran orang tua

Peran orang tua menurut Sri Lestari dalam bukunya Psikologi keluarga mengatakan orang tua sebagai teladan adalah orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak.¹

2. Pola asuh

Menurut Maccoby mengemukakan istilah pola asuh orang tua adalah untuk menggambarkan interaksi antara orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anaknya.²

3. Perkembangan moral

Menurut Santrock menyatakan bahwa perkembangan moral adalah perubahan, penalaran, perasaan, dan perilaku standar mengenai benar dan salah.³

Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak yaitu setiap pola asuh yang diterapkan kepada anak akan berdampak baik buruknya bagi anak kelak. Pada penelitian ini anak usia dini yang dimaksud adalah kelompok matahari A usia 5-6 tahun di Paud Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun hal yang melatar belakangi penulis memilih judul ini yaitu :

1. Penulis ingin menunjukkan bahwa jurusan PIAUD tidak sesuai yang kebanyakan masyarakat pandang seperti jurusan yang tidak harus dipelajari dan mudah bagi mereka.
2. Penulis ingin memberikan pemikiran bahwa moral sejak usia dini harus di tanamkan melalui pola asuh orang tua.
3. Penulis ingin mengetahui bagaimana pola asuh orang tua kepada anak usia di Paud Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan.

C. Batasan Masalah

dari berbagai permasalahan yang ada di Paud Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan pada anak mengenai perkembangan moral, maka peneliti hanya akan membahas peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral pada anak kelompok matahari A di Paud Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan.

D. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk mengoptimalkan seluruh potensi manusia yang dilaksanakan secara terencana. Pendidikan moral atau ajaran islam juga harus diberikan

¹ Tika Hartati, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa pendungan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)*, (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 1, April 2019)

² Radiyah Nur, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Temper Tantrum Pada Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang*, (Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012) h. 14

³ Elizabeth Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid 2)*, (Jakarta : Erlangga 2007) h. 74

kepada manusia sejak dirinya dilahirkan sampai menjelang kematiannya.⁴ Berbicara hakekat anak, sama halnya dengan berbicara tentang hakekat manusia. Sebagai manusia, semenjak berusia dini mereka telah dibekali dengan berbagai potensi-potensi yang perlu dikembangkan agar kelak dapat menjalankan fungsi dan perannya sebagai manusia secara efektif dan produktif dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Seorang anak adalah anugerah yang paling berharga dari Allah SWT. Sebagai titipan atau amanah, sebagai orang tua yang berkewajiban menjaga, mendidik, dan mengarahkan agar dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.⁶

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.⁷ The Golden Ages atau Periode Emas adalah masa dimana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya. periode ini hanya berlangsung pada saat anak dalam kandungan hingga usia dini, yaitu 0-6 tahun. Namun, masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 tahun adalah masa-masa yang paling menentukan. Periode ini juga yang disebut-sebut sebagai periode emas, atau yang lebih dikenal *the golden ages*.⁸

Pola asuh memiliki peran penting dalam interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang dan lain-lain), sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya.⁹ Dengan kata lain, orang tua memegang peranan dalam membentuk sistem interaksi yang intim dan berlangsung lama yang ditandai oleh loyalitas pribadi, cinta kasih dan hubungan yang penuh kasih sayang.

Menurut Sunarti pengasuhan merupakan serangkaian interaksi dalam mengarahkan anak untuk memiliki kecakapan hidup. Dalam mengasuh anak orang tua harus memilih pola asuh yang tepat, karena pola asuh yang salah akan menghambat perkembangan anak.¹⁰

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 7 ayat 1 berbunyi: “orang tua mempunyai kewajiban untuk mengasuh putra-putrinya, yang dipengaruhi oleh budaya yang ada di lingkungan hidupnya, serta diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan putra-putrinya”. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anak-anaknya, karena setiap orang tua memiliki peran pola asuh yang berbeda. Pola asuh tersebut juga gaya pengasuhan orang tua yang diterapkan kepada anak dan biasanya bersifat relatif konsisten. Pola asuh dikatakan efektif bila diterapkan dalam kondisi yang tepat dan sesuai dengan situasi yang ada.¹¹ Disinilah letak terjadi beberapa perbedaan dalam pola asuh. Disatu sisi orang tua harus bisa menentukan pola asuh yang tepat dalam mempertimbangkan kebutuhan dan situasi anak, disisi lain orang tua juga mempunyai keinginan dan harapan untuk membentuk anak.

⁴ Neni Mulya, *Workbook Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, h. 31

⁵ Nilawati Tadjuddin, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandar Lampung : Aura Printing & Publisng, 2015), h. 1

⁶ Husnatul Jannah, *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek Angkek*, (Pesona PAUD, Vol 1, No. 1) h. 2

⁷ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h. 16

⁸ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI, 2016) h. 23

⁹ Nasrun Faisal, *pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital, an-Nisa' Volume Ix Nomor 2 Desember 2016*, h. 127

¹⁰ Miftahul Jannah, *Identifikasi pola asuh orangtua ditaman Kanak-kanak Aba Jogokaryan Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun ke-6 2017, h. 546

¹¹ <https://www.motherandbaby.co.id/article/2015/12/40/5489/Pola-Asuh-yang-Paling-Banyak-Dianut-Orangtua-di-akses-pada-hari-jumat,-19-Maret-2021-pukul-02.16>

Hadits:

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR. al-Baihaqi dan ath-Thabarani)

Terdapat beberapa tipe pola asuh orang tua, yaitu otoriter yang memaksa, memerintah, menghukum sedangkan pola asuh demokratis yaitu memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi tidak ragu-ragu mengendalikan mereka; dan pola asuh permisif, yaitu orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup dari orang tua.¹²

Orang tua merupakan pendidik kodrati bagi anak, perhatian yang diberikan oleh orang tua terhadap anak sangat diperlukan bagi masa depan anak, karena orang tua adalah Pembina dan pendidik pribadi yang pertama dalam kehidupan anak.¹³ Pola asuh adalah upaya yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.

Menurut Thoha bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam membina suatu pendekatan dengan anak. Sikap ini dapat dilihat dari cara orang tua memberi peraturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua memberikan perhatian atau tanggapan terhadap keinginan anak.¹⁴

Allah SWT berfirman: Qs. At-Tahrim

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا فَوْأَ أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (QS. At-Tahrim: 6)

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa orang tua wajib mengasuh anak-anaknya dengan cara mendidik, membimbing dan memeliharanya. sehingga dapat mencegah perbuatan keji dan munkar dan terbentuklah anak yang bermoral dan berakhlak. Karena anak adalah amanah yang dititipkan Allah kepada orang tua untuk dibesarkan, dipelihara, dirawat, dan didik dengan sebaik-baiknya.

Pendidikan islam merupakan upaya manusia untuk melahirkan generasi yang lebih baik, Menurut Abdurrahman An-Nahlway proses pendidikan islam berupaya mendidik manusia kearah sempurna sehingga manusia tersebut dapat memikul tugas khilafahan dibumi ini dengan perilaku amanah.¹⁵

¹² Eli Rohacli Badria, Wedi Fitriana, *pola asuh orang tua dalam mengembangkan potensi anak melalui homeschooling di kancil cendikia, jurnal comm-Edu, volume 1 nomor 1, januari 2018*, h. 4

¹³ Puput Melati, Setiawati, Solfema, *Hubungan Antara Perhatian, Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini*, (kolokium jurnal pendidikan luar sekolah Vol. 6, No. 1, April 2018) h. 80

¹⁴ Achmad Fadlan dan Nurmaila K, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini*”, (SMART KIDS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 September 2019), h. 38

¹⁵ Dr. Ulil Amri Syafri, M.A, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali, 2012) h. 35-36

Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan islam.¹⁶ Kaitan istilah akhlak dengan moral, akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia, apakah itu baik atau buruk. Contohnya perbuatan ini baik, ini termasuk akhlak, karena membicarakan nilai atau kriteria suatu perbuatan.¹⁷ Istilah moral digunakan untuk memberikan kriteria perbuatan yang sedang dinilai. Karena itu moral bukan suatu ilmu tetapi merupakan suatu perbuatan manusia.¹⁸

Mengenai istilah akhlak dengan moral, dapat dilihat perbedaannya bila dipandang dari objeknya dimana akhlak menitik beratkan perbuatan terhadap Tuhan dan sesama manusia, sedangkan moral, hanya menitik beratkan perbuatan terhadap manusia saja. Maka istilah akhlak sifatnya teosentris, meskipun akhlak itu ada yang tertuju kepada manusia dan makhluk-makhluk lain, namun tujuan utamanya hanya karena Allah SWT. Semata. Tetapi istilah moral, semata-mata sasaran dan tujuannya untuk manusia saja. Karena itu, istilah tersebut bersifat antroposentris (kemanusiaan saja).¹⁹

Orang tua merupakan cerminan yang bisa dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Oleh karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pengasuhan anak belum bisa dipenuhi secara baik dan benar, kerap kali akan memunculkan masalah dan konflik, baik di dalam diri anak itu sendiri maupun antara anak dengan orang tuanya, maupun terhadap lingkungannya.

Peran sebagai orang tua sering kali tidak memahami karakteristik tumbuh kembang anak. Dengan kata lain masih banyak orang tua yang tidak memahami jika sejak dalam kandungan anak sudah mulai berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Bahkan sebagian besar orang tua kurang peduli dengan usia dini, mereka membiarkan anak-anak tumbuh tanpa stimulus atau perilaku-perilaku khusus yang sejatinya sangat berguna bagi tumbuh kembang anak. Akibatnya usia dini berlalu begitu saja tanpa proses stimulasi dan penggalan makna. Sejatinya jika orang tua mengerti, usia dini merupakan momentum yang sangat penting bagi tumbuh kembang anak baik secara fisik, psikis atau psikologi maka akan terbentuk mulai dari usia dini.

Berdasarkan hasil prasarvei yang penulis lakukan pada anak usia 5-6 tahun di PAUD Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa perkembangan moralnya belum berkembang dengan baik. Dapat dilihat dari perilaku anak yang masih tidak mematuhi perintah serta larangan dari orang tua dan guru, anak yang kurang bersikap sopan dan bahasa yang santun pada orang yang lebih tua bahkan pada orang tua dan gurunya, anak yang masih cenderung tidak bertanggung jawab kemudian berbohong ketika melakukan kesalahan, dan anak tidak mau menghargai temannya saat mereka bermain bersama.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peran Orang Tua terhadap Pola Asuh Dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD SEHATI Summersari Mandah Natar Lampung Selatan Lampung”**.

E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka peneliti menjadikan sub-sub fokus penelitian sebagai berikut:

¹⁶ H. Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 133

¹⁷ Mahjudin, Haji, *akhlaq tasawuf I : mu'jizat nabi, karamah wali dan ma'rifah sufi*, (Jakarta: kalam mulia, 2009) h. 7

¹⁸ Ibid, h. 8

¹⁹ Mahjuddin, Haji, *Akhlaq Tasawuf I : Mu'jizat Nabi, Karamah Wali Dan Ma'rifah Sufi*, (Jakarta: kalam mulia, 2009)

1. Untuk meneliti peran orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun kelompok matahari A di Paud Sehati Sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan.
2. Untuk meneliti bentuk-bentuk pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun kelompok matahari A di Paud Sehati Sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan ?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan ?

G. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di paud sehati sumbersari mandah natar lampung selatan.

H. Manfaat Penelitian

Secara garis besar, manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal yaitu: manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai bahan kajian dan bahan pertimbangan akan pentingnya memahami peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak dalam proses pembelajaran di PAUD
 - b. Sebagai bahan kajian, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD dengan memperhatikan lingkungan keluarga terhadap moral anak.
2. Secara praktis
 - a. Bagi orang tua, sebagai pedoman dalam peran orang tua dan menerapkan pola asuh yang tepat untuk anak agar dapat bermanfaat dalam pertumbuhan dan perkembangan moral anak yang baik dan wajar serta membantu anak dalam pembentukan moralnya.
 - b. Bagi guru, sebagai bahan informasi untuk mengetahui pola asuh orang tua siswa, dan moral anak, sehingga dapat dirumuskan metode belajar yang dapat membantu siswa untuk mencapai pembentukan moral anak yang baik.
 - c. Bagi penulis, dengan melakukan penelitian ini penulis tentunya mendapat pengetahuan baru mengenai peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak untuk lebih mampu mengendalikan moral anak yang lebih baik untuk perkembangan kehidupan selanjutnya.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Secara terminologi penelitian pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan para pelaku yang dapat diamati.²⁰ Field research berarti penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau responden, tujuannya adalah untuk mencari menunjukkan atau membuktikan adanya hubungan antara fakta dan teori.

Berikut ini cara-cara yang memadai di dalam melakukan penelitian kualitatif yaitu:

- **Etnografi** merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang di dalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan lingkungan yang

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 4

alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara.

- **Grounded theory** merupakan strategi penelitian yang di dalamnya peneliti “memproduksi” teori umum dan abstrak dari suatu proses, aksi, atau interaksi tertentu yang berasal dari pandangan-pandangan partisipan. Rancangan ini mempunyai dua karakteristik utama, yaitu (1) perbandingan yang konstan antara data dan kategori-kategori yang muncul dan (2) pengambilan contoh secara teoretis (*theoretical sampling*) atas kelompok-kelompok yang berbeda untuk memaksimalkan kesamaan dan perbedaan informasi.
- **Studi kasus** merupakan strategi penelitian dimana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu.
- **Fenomenologi** merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti mengidentifikasi hakikat pengalaman manusia tentang suatu fenomena tertentu. dan relasi-relasi makna.
- **Naratif** merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki kehidupan individu-individu dan meminta seorang atau sekelompok individu untuk menceritakan kehidupan mereka.²¹

Berdasarkan pengertian di atas penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan peran pola asuh orang tua dalam bimbingan moral anak usia 5-6 tahun. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik yaitu dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang diperlukan.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan jenis penelitian Studi Kasus yang merupakan bagian dari penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang prosedur penemuan dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik dan kuantifikasi,²² melainkan menggunakan strategi dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah di tentukan.²³

Penulis langsung terjun kelapangan saat penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan-pendekatan terhadap orang-orang yang akan dijadikan sumber informasi seperti guru dan orang tua sehingga dapat diperoleh data-data secara keseluruhan dan tertulis. Oleh karena itu, metode ini digunakan agar mampu menyikapi makna yang lebih mendalam tentang peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian kualitatif ini penulis juga bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan penelitian.

Tujuan studi kasus dalam penelitian adalah mempelajari secara intensif latar belakang, status terakhir, dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu satuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga, atau komunitas.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan penelitian

²¹ John W Creswell, *Research Design Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) h. 19-21

²² Salim dan Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2015), h. 41

²³ John W Creswell, *Research Design Pendekatan kualitatif....*, h. 20

Subjek penelitian adalah anak, orang tua dan guru yang dapat memberikan informasi tentang masalah peran orang tua terhadap pola asuh dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan.

Table 1.1

Sumber Data Penelitian Peran Orang Tua Terhadap Pola asuh Dalam Perkembangan Moral Anak

No.	Sumber Data	Teknik	Instrumen
1.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> • Wawancara 	<ul style="list-style-type: none"> • Pedoman wawancara guru
2.	Orang Tua	<ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • panduan observasi • pedoman wawancara orang tua • form pencatat dokumentasi
3.	Anak	<ul style="list-style-type: none"> • observasi • dokumentasi 	<ul style="list-style-type: none"> • form pencatat observasi dan dokumentasi

b. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian di PAUD SEHATI Summersari Mandah Natar Lampung Selatan. Alasannya karena penulis ingin melihat bagaimana peran pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Paud Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan.

4. Prosedur Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama peneliti yaitu untuk memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah :

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁴ Pada peneliti ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi yaitu dimana observasi ikut di dalam kehidupan orang yang akan diobservasi. Hal yang paling penting dalam teknik observasi ini adalah proses pengamatan dan ingatan.

Observasi yang penulis lakukan di PAUD Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan adalah melihat dan mengamati bagaimana perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di Kelompok Matahari terhadap guru, teman, orang lain dan lingkungan sekitar.

Tujuan dari observasi ini adalah untuk melihat bagaimana perkembangan moral anak usia 5-6 Tahun di PAUD Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan.

b. Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁵

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian. Cet. 14*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015) h. 70

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017),

Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara dengan dua cara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

1) wawancara terstruktur

wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif, jawabannya pun telah disiapkan.²⁶ Pada wawancara terstruktur dibuat pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada orang tua di PAUD Sehati Sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan. Dalam penelitian ini penulis ingin melihat dan mengetahui lebih jauh tentang peran pola asuh orang tua dalam perkembangan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Sehati Sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan.

2) Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.²⁷ Dengan demikian, penulis dapat langsung mengetahui reaksi yang ada pada responden dalam waktu yang relatif singkat. Wawancara tidak terstruktur ini dilakukan oleh guru.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk catatan tertulis yang isinya merupakan setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa, catatan dapat berupa catatan harian yang berisi tulisan mengenai kenyataan, bukti, ataupun informasi, dapat pula berupa foto, kaset, recording, slide, film dan sebagainya yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁸

Penulis melakukan dokumentasi dengan menggunakan catatan yang berisi tulisan mengenai kenyataan dari pengamatan yang dilihat terhadap perkembangan moral anak dan informasi yang diperoleh dari guru dan orang tua beserta foto, dan video.

Tujuan dari dokumentasi yaitu untuk memperoleh data selama penelitian berlangsung yang berkenaan dengan peran orang tua terhadap pola asuh dalam bimbingan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD Sehati Sumbersari Mandah Natar Lampung Selatan.

Penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.²⁹

Menurut Nasution dalam Sugiyono, menyatakan “bahwa dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain dari pada menjadi manusia sebagai instrument penelitian utama” yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan

²⁶ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), h. 186

²⁷ *Ibid*, h. 233-234

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan....*, h. 329

²⁹ Christine Daymone, Immy Holloway, *Metode-Metode Pendidikan*. (Jakarta: Rosda, 2011), h. 223

terjun ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question*, tahap *focused and selection*, melakukan pengumpulan data, analisis dan kesimpulan.³⁰

Agar mendapat instrument penelitian yang baik, maka sebelum instrument disusun, peneliti terlebih dahulu menyusun instrument penelitian. Kisi-kisi instrumen yang disusun peneliti dibuat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1.2
Kisi-Kisi Wawancara Dengan Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran pola asuh orang tua	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sikap ibu jika anak membantah dan tidak mematuhi perintah ibu? 2. Bagaimana respon ibu/bapak saat anak meminta sesuatu seperti mainan atau hal lainnya? 3. Jika ibu/bapak mengetahui anak berperilaku buruk, bagaimana sikap ibu/bapak? 4. Bagaimana sikap ibu/bapak jika anak sedang menghadapi suatu masalah? 5. Bagaimana tanggapan ibu/bapak jika anak mengadakan masalah yang dihadapinya kepada ibu/bapak? 6. Bagaimana cara ibu/bapak memberikan waktu untuk anak agar dapat berkomunikasi dengan baik? 7. Bagaimana tanggapan ibu/bapak jika orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk berbuat semaunya? 8. Bagaimana cara mendidik anak di rumah? 9. Bagaimana sikap ibu/bapak jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan ibu/bapak? 10. Bagaimana pendapat ibu/ bapak jika orang tua mendidik anak dengan acuh tak acuh dan bersikap masa bodo? 	
2.	Perkembangan	1. Menurut ibu seberapa penting	

³⁰ *Ibid*, h. 223-224

	moral anak	<p>mengembangkan moral anak ?</p> <p>2. Bagaimana perkembangan moral anak di rumah ?</p> <p>3. Apakah moral anak sering tidak baik ? seperti apa contohnya ?</p>	
--	------------	--	--

Tabel 1.3
Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Paud Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan

No.	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Jawaban
1.	Peran Pola Asuh Orang Tua	<p>1. Bagaimana interaksi antara anak dan orang tua yang anda ketahui ?</p> <p>2. Bagaimana sikap orang tua jika anak berperilaku tidak sesuai dengan keinginan orang tua ?</p> <p>3. Mengetahui anak tidak patuh dengan peraturan yang diberikan, bagaimana sikap yang diambil orang tua?</p> <p>4. Bagaimana tanggapan orang tua jika anda mengadukan masalah yang sedang dihadapi anak kepada mereka ?</p>	
2.	Perkembangan Moral Anak	<p>1. Bagaimana perkembangan moral awal anak ?</p> <p>2. Apakah perkembangan moral anak berkembang dengan baik? Jika ya, bagaimana bentuk perkembangannya?</p> <p>3. Apakah ada permasalahan moral yang ditimbulkan oleh anak? Jika ya, bagaimana bentuk permasalahan tersebut?</p>	

Tabel 1.4
Kisi-Kisi Observasi Terhadap Orang Tua Dalam Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Sehati Summersari Mandah Natar Lampung Selatan

No.	Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Perkembangan Moral Anak	Dilakukan		Deskripsi
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua harus dapat menunjukkan kasih sayang kepada anak			
2.	orang tua harus dapat memahami perasaan anak			
3.	orang tua harus memberikan batasan dan aturan pada anak			
4.	orang tua harus memberikan pujian kepada anak			
5.	orang tua harus memberikan contoh yang konkrit dalam mendidik anak.			

Tabel 1.5

Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi dengan Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Sehati Sumbersari Mandah Natar Lam-Sel

	Indikator	Sub Indikator
Perkembangan Moral	Jujur	Mampu mengakui kesalahan dan mau meminta maaf
	Bersikap sopan dan berbahasa santun	Mampu bertutur kata dengan baik kepada orang yang lebih tua
	Bergiliran	Mampu bergiliran saat mencuci tangan
	Kerjasama	mampu membereska ³¹ n alat tulis bersama-sama

Sumber: Teori Perkembangan Moral Menurut Kohlberg

5. Teknik Analisis Data

Menurut John W Creswell mendeskripsikan analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian.³² Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Analisis adalah untuk mencari pola.

³² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif...* h. 274

Berdasarkan hal tersebut dapat dikemukakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam penelitian ini, dapat dijabarkan lebih detail dalam langkah-langkah analisis berikut ini yaitu:

- a) *Langkah pertama mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis.* Langkah ini melibatkan transkripsi wawancara, men-*scanning* materi, mengetik data lapangan, atau memilah-milah dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
- b) *Langkah kedua membaca keseluruhan data.* Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan.
- c) *Langkah ketiga menganalisis lebih detail dengan meng-coding data.* Coding merupakan proses mengolah materi/ informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memaknainya. Langkah ini melibatkan beberapa tahap: mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mesegmentasi kalimat-kalimat (atau paragraf-paragraf)³³ ke dalam kategori-kategori, kemudian melabeli kategori-kategori, ini dengan istilah-istilah khusus, yang sering kali di dasarkan pada istilah/bahasa yang benar-benar berasal dari partisipan (disebut *in vivo*).
- d) *Langkah ke empat terapkan proses coding untuk mendeskripsikan setting, orang-orang, kategori-kategori dan tema-tema yang akan di analisis.* Deskripsi ini melibatkan usaha penyampaian informasi secara detail mengenai orang-orang, lokasi-lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam setting tertentu. Peneliti dapat membuat kode-kode untuk mendeskripsikan semua informasi ini, lalu menganalisisnya untuk proyek study kasus, etnografi, atau penelitian naratif.
- e) *Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/laporan kualitatif.* Pendekatan yang paling populer adalah dengan menerapkan pendekatan naratif dalam menyampaikan hasil analisis. Pendekatan ini meliputi pembahasan tentang kronologi peristiwa, tema-tema tertentu (lengkap dengan subtema-subtema, ilustrasi-ilustrasi khusus, perspektif-perspektif, dan kutipan-kutipan) atau tentang berhubungan antar tema.
- f) *Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data.* Interpretasi juga bisa berupa makna yang berasal dari perbandingan antara hasil penelitian dengan informasi yang berasal dari *literature* atau *teori*. Dalam hal ini, peneliti menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau justru menyangkal informasi sebelumnya.³⁴

6. Uji Keabsahan Data

Yin menegaskan bahwa para peneliti kualitatif harus mendokumentasikan prosedur-prosedur studi kasus mereka dan mendokumentasikan sebanyak mungkin langkah-langkah dalam prosedur tersebut. Peneliti perlu menyampaikan langkah-langkah yang ia ambil untuk memeriksa akurasi dan kreabilitas hasil penelitian.

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara reliabilitas kualitatif mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain.³⁵

Uji keabsahan dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas. Uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik *tringulasi*. *Tringulasi* adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. *Tringulasi* ini dilakukan

³³ *Ibid*, h. 276

³⁴ *Ibid*, h. 282-284

³⁵ *Ibid*, h. 285

untuk pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika wawancara. Pada penelitian menggunakan teknik triangulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika diwawancara dan di observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Orang Tua

1. Pengertian peran

Peran menurut *terminology* adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan dalam bahasa Inggris peranan disebut sebagai role yang definisinya adalah *persons task or duty in undertaking* artinya tugas atau kewajiban seseorang dalam melakukan sesuatu. Dion dan Yasinta mendefinisikan peran sebagai serangkaian perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam situasi sosial tertentu.¹

Peran dalam Kamus Bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara (film). Abu Ahmadi mengatakan bahwa peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsinya.

Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tergantung yang ditimbulkan oleh kedudukan tertentu.²

Dalam teori sosial Parson, peran didefinisikan sebagai harapan-harapan yang diorganisasi terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasional individu terhadap yang lain.

Aida Vitalaya mengemukakan peran secara sederhana sebagai berikut:

- a. Peran adalah aspek dinamis dari status yang sudah tepola dan berada di sekitar hak dan kewajiban tertentu.
- b. Peran berhubungan dengan status seseorang pada kelompok tertentu atau situasi sosial tertentu yang dipengaruhi oleh seperangkat harapan orang lain terhadap perilaku yang seharusnya ditampilkan oleh orang yang bersangkutan.
- c. Pelaksanaan peran dipengaruhi oleh citra (*image*) yang ingin dikembangkan oleh seseorang. Dengan demikian, peran adalah keseluruhan pola budaya yang dihubungkan dengan status individu yang bersangkutan.
- d. Penilaian terhadap keragaan suatu peran sudah menyangkut nilai baik dan buruk, tinggi dan rendah atau banyak dan sedikit.³

Pengertian peran dari para pendapat di atas dapat disimpulkan yaitu peran adalah suatu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok orang dengan berdasarkan posisi sosial, baik itu dengan secara formal maupun informal dan dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah melaksanakan sebuah peran.

¹ Siti Muliana, Fakriah, Rosmiati, *Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah*, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, 2(2), Agustus 2017) h. 79

² Siti Nuranisa, *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Referensi Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kota Mataram*, (Disertai Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan Jurusan Sains Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2019) h. 11

³ Indah Ahdiah, *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, (Jurnal ACADEMICA Fisip Untad, VOL. 05, No. 02 Oktober 2013)

2. Pengertian orang tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia orang tua adalah ayah ibu kandung, orang yang dianggap tua, orang dihormati. Selain itu pengertian orang tua adalah ayah dan ibu dari anak (jika anak itu tinggal bersama ayah dan ibu) atau orang lain yang bertanggung jawab atas pendidikan anak tersebut/ wali siswa/ orang tua asuh atau jika anak tersebut tinggal bersama wali.

Anak sangat membutuhkan perhatian orang tua ketika melakukan aktivitas belajar. Perhatian yang diberikan bisa berbagai macam bentuknya, seperti memberi motivasi supaya anaknya selalu semangat saat belajar, menemani anaknya belajar, membantu memberi jawaban bila ada pertanyaan yang tidak bisa dijawab oleh anak ketika belajar, jika perlu anak diberikan tempat belajar yang nyaman dan tentram untuk belajar.⁴

Secara umum orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orang tua anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵

M. Arifin menyatakan bahwa orang tua adalah menjadi kepala keluarga, keluarga adalah sebagai persekutuan hidup terkecil dari masyarakat negara yang luas. Pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak pada keluarga.

Menurut Hery Noer Aly pengertian orang tua yang dimaksud adalah ayah dan ibu kandung yang membesarkannya dan masing-masing memiliki tanggung jawab yang sama dalam pendidikan anak.⁶

Menurut Nasution orang tua adalah orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut Bapak dan Ibu, sehingga orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.⁷

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan yang dimaksud dengan orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas pendidikan anaknya sejak masih kecil hingga dewasa. Dimana dari orang tuanya lah seorang anak mulai mengenal pendidikan, sikap, keterampilan, dan kepribadian seorang anak itu tertanam sejak anak berada ditengah-tengah orang tuanya.

3. Pengertian Peran Orang Tua

Peran orang tua adalah suatu tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Peran orang tua juga adalah yang memberikan dasar pendidikan agama, menciptakan suasana rumah yang hangat dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman akan norma baik dan buruk yang ada dalam masyarakat.

Peran orang tua tidak terlepas dari pola asuh yang diterapkan orang tua dalam keluarga, dan dukungan orang tua dalam setiap perkembangan anak. Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi

⁴ Siwi Puji Astuti, Santy Handayani, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, (Jurnal SAP Vol. 2, No. 1 Agustus 2017) h. 3

⁵ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 35

⁶ Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'i, Aina Amalia, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, (Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. IX, No. 2 : 332-345, April 2018) h. 335

⁷ Erni Martsiswati, Yoyon Suryono, *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1- Nomor 2, November 2014) h. 190

anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor.⁸

Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan pendidikan awal bagi anak. Orang tua memiliki tugas untuk menuntun, mengajarkan, mendidik, dan membimbing anak karena orang tua adalah pengajar yang utama diperoleh anak.⁹

Menurut Bandura seorang individu belajar melalui pengamatan perilaku orang lain, sikap, dan hasil dari perilaku tersebut termasuk seorang anak. Anak belajar dari melihat perilaku orang terdekatnya, terutama orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus bisa memberikan contoh yang baik untuk anak karena kebanyakan perilaku anak dipelajari melalui pemodelan yaitu dari mengamati orang lain terutama orang tuanya karena lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor pembentuk perilaku anak.¹⁰

Bloom menyatakan perkembangan intelegensi, kepribadian dan tingkah laku sosial berkembang pesat ketika anak berada pada masa usia dini. Pada masa itulah peran orang tua sangat dominan dalam meningkatkan pendidikan moral bagi anak usia dini.¹¹

Peran orang tua menurut Sri Lestari dalam bukunya Psikologi Keluarga mengatakan orang tua sebagai teladan adalah orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak.¹²

Santrock menjelaskan bahwa terdapat dua orientasi mengenai peranan ayah dan ibu, yaitu orientasi tradisional dan orientasi perkembangan anak. Dalam orientasi tradisional, peranan ibu itu adalah ekspresif, sedangkan orientasi perkembangan bersifat lebih luas, yaitu melihat peranan ayah sebagai proses psikologis yang memberikan pemenuhan kebutuhan emosional.¹³

Zakiyah Daradjat mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.¹⁴

Maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah suatu tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengembangkan nilai-nilai moral anak sejak dini sehingga anak dapat menjadi generasi penerus yang berakhlakkul karimah dalam keluarga bangsa maupun negara.

⁸ Cici Trinawati, *Peran Orang Tua dan Lingkungan Bermain Terhadap Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di RT. 04 Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, (Skripsi yang disampaikan dalam sidang munaqasyah fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020) h. 1

⁹ Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam 2014, Vol. 8, No. 2, h. 256.

¹⁰ <https://lenterakecil.com/teori-belajar-sosial-menurut-bandura/> di akses pada tanggal 18 februari 2021 pada pukul 16:38.

¹¹ Edi Widiyanto, *Peran OrangTua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo, Vol. 2, No. 1, April 2015) h. 32

¹² Tika Hartati, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa pendungan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)*, (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 1, April 2019

¹³ Ria Ulfatusholiat, *Peran Orangtua Dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita*, (On-line), tersedia di: https://oldsite.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_10504152.pdf, h. 2

¹⁴ Mutiara Sari Dewi, *Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 3 No. 1, Januari 2017) h. 92

B. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian pola asuh

Istilah pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut Poerwadarminta pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri.¹⁵

Menurut Maccoby mengemukakan istilah pola asuh orang tua untuk menggambarkan interaksi orang tua dan anak-anak yang didalamnya orang tua mengekspresikan sikap-sikap atau perilaku, nilai-nilai, minat dan harapan-harapannya dalam mengasuh dan memenuhi kebutuhan anaknya.

Kohn berpendapat bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang tua meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya, dan cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anaknya.¹⁶

Menurut Khon Mu'tadin Menyatakan bahwa pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak sehingga memungkinkan anak untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.¹⁷

Menurut Agus Wibowo Pola asuh dapat didefinisikan juga sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tua, yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik dan kebutuhan non-fisik.¹⁸ Menurut Rosyadi bahwa pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk bimbingan supaya anak hidup mandiri.¹⁹

Hetherington dan Park menyatakan bahwa pola asuh orang tua adalah cenderung mengarah pada adanya dua ukuran besar dari tingkah laku yaitu emosi dan kontrol. Desmita menjelaskan bahwa pola asuh merupakan aspek yang sangat penting dalam hubungan orang tua dan anak. Pola asuh orang tua merupakan dasar bagi perkembangan emosional dan sosial anak.²⁰

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah proses interaksi antara orang tua dengan anak dimana orang tua sebagai pendidik yang paling utama bagi anak yang mencerminkan sikap dan perilakunya dalam menuntun dan mengarahkan perkembangan moral anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik disiplin dan mandiri yang diharapkan orang tua.

¹⁵ Ani Siti Anisah, "*Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*", (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 05, No. 01, 2011) h. 70-84

¹⁶ Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009) h. 42-43

¹⁷ Husnatul Jannah, *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Dikecamatan Ampek Angkek*, (Pesona PAUD, Vol. 1, No. 1), h. 3-4

¹⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h. 75

¹⁹ Irma Khoirsyah Riati, *Pengaruh Pola asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini*, (Jurnal: Universitas Indonesia Kampus Serang, Vol. 4 No. 2 Agustus 2016) h. 4

²⁰ Sulistiyowati Budikunconingsih, *Pengaruh teman Sebaya dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agrevisitas Siswa Disekolah Dasar Gugus Sukarda*, (Disertai Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, 2017) h. 20

2. Bentuk-Bentuk Pola Asuh

Setiap keluarga menerapkan pola asuh yang berbeda-beda. Menurut Hurlock, Hardy & Heyes ada tiga jenis pola asuh yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya yaitu:

- a. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh orang tua yang membuat hampir semua keputusan. Anak-anak mereka dipaksa tunduk, patuh, dan tidak boleh bertanya apalagi membantah. Iklim demokratis dalam keluarganya sama sekali tidak terbangun. Laksana dalam dunia militer, anak tidak boleh membantah perintah sang komandan/orang tua meski benar atau salah. Secara lengkap ciri khas pola asuh otoriter ini diantaranya yaitu:
 - 1) Kekuasaan orang tua amat dominan
 - 2) Anak tidak diakui sebagai pribadi
 - 3) Control terhadap tingkah laku anak sangat ketat
 - 4) Orang tua akan sering menghukum jika anak tidak pa tuh
- b. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak-belakang dengan pola asuh otoriter, karena orang tua memberikan kebebasan kepada putra-putrinya untuk berpendapat dan menentukan masa depannya. Secara lengkap pola asuh demokratis ini mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - 1) Orang tua senantiasa mendorong anak untuk membicarakan apa yang menjadi cita-cita, harapan dan kebutuhan mereka
 - 2) Pada pola asuh demokratis ada kerjasama yang harmonis antara orang tua dan anak
 - 3) Anak diakui sebagai pribadi sehingga segenap kelebihan dan potensi mendapat dukungan serta dipupuk dengan baik
 - 4) Karena sifat orang tua yang demokratis, mereka akan membimbing dan mengarahkan anak-anak mereka
 - 5) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku
- c. Pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang ditandai oleh tuntutan rendah dengan responsive tinggi. Ciri-cirinya yaitu:
 - 1) Orang tua memberikan kebebasan penuh pada anak untuk berbuat
 - 2) Dominasi pada anak
 - 3) Sikap longgar atau kebebasan dari orang tua
 - 4) Tidak ada bimbingan atau pengarahan dari orang tua dan
 - 5) Control dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang, bahkan tidak ada.²¹

Menurut Baumrind terdapat beberapa tipe pola asuh yaitu sebagai berikut:

- a. Pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memiliki tipe dimana orang tua memberikan pengawasan yang sangat longgar dan cenderung tidak menegur anak apabila anak sedang dalam keadaan bahaya dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka.
- b. Pola asuh otoriter yaitu pola asuh dimana orang tua bersifat sangat menuntut dan tidak suka mendengarkan pendapat anaknya. Orang tua hanya ingin apapun yang diperintahkan harus dipatuhi tanpa alasan apapun.
- c. Pola asuh demokratis yaitu pola asuh orang tua yang bersifat mau mendengarkan pendapat anaknya namun tidak lepas tangan membimbing anaknya.²²

²¹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini....*, h. 76-77

²² Eli Rohali Badria, Wedi Fitriana, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homvschooling Di Kancil Cendikia*, (Jurnal Comm-.Edu, Volume 1 Nomor 1, Januari 2018), h. 4

Dari uraian pendapat diatas maka dapat disimpulkan, bentuk pola asuh orang tua yang tidak peduli/ permisif terhadap anaknya sangat merugikan anak. Karena anak akan menjadi mudah frustrasi dan setelah dewasa mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dan tidak mau memimpin. Sebaliknya, jika orang tua yang otoritatif/ demokratis cenderung anak akan mempunyai rasa tanggung jawab, percaya diri dan ramah. Adapun orang tua yang otoriter cenderung akan mempunyai anak yang kurang bertanggung jawab, karena anak merasa bahwa pengawasan yang ketat dari orang tua.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Saat menjadi orang tua mereka akan menentukan dan melakukan pola asuh terhadap anak mereka. Pola asuh yang dilakukan oleh setiap orang tua mempunyai perbedaan dan pengasuhan anak perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh yang dilakukan dalam setiap keluarga, berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh diantaranya:

- a. Faktor bawaan merupakan warisan dari sifat ayah/ibu atau pengaruh ketika anak berada dalam kandungan.
- b. Faktor lingkungan meliputi suasana dan cara pendidikan lingkungan tertentu, lingkungan rumah atau keluarga, serta sarana dan prasarana yang tersedia.
- c. Berkepribadian kuat, hakikat mengasuh anak adalah proses mendidik agar kepribadian anak dapat berkembang dengan baik. Ketika mereka dewasa, mereka akan menjadi pribadi yang bertanggung jawab.²³

Menurut Harlock terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu sebagai berikut:

- a. Tingkat sosial ekonomi. Orang tua yang berasal dari tingkat sosial ekonomi menengah lebih bersikap hangat dibandingkan orang tua yang berasal dari sosial ekonomi yang rendah.
- b. Tingkat pendidikan. Dalam mengasuh anaknya, mereka menjadi lebih siap karena memiliki pemahaman yang luas, sedangkan orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan terbatas memiliki pengetahuan dan pengertian yang terbatas mengenai kebutuhan dan perkembangan anak sehingga kurang menunjukkan pengertian dan cenderung akan memperlakukan anaknya dengan ketat dan otoriter.
- c. Kepribadian. Kepribadian orang tua dapat mempengaruhi pola asuh yang konservatif cenderung akan memperlakukan anaknya dengan otoriter.
- d. Jumlah anak. Orang tua yang memiliki anak berjumlah lebih dari lima orang sangat kurang memperoleh kesempatan untuk mengadakan kontrol secara inisiatif antara orang tua dan anak karena secara otomatis akan berkurang perhatian pada setiap anaknya.²⁴

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh dalam sebuah keluarga yaitu faktor dari bawaan, kepribadian dari orang tua, lingkungan tempat tinggal dan sosial, adat istiadat, ekonomi, dan tingkat pendidikan. Faktor-faktor tersebut saling berhubungan satu sama dengan yang lain dan akan saling mempengaruhi, untuk itu harus bijak dan memperhatikan kebutuhan anaknya.

4. Dampak Pola Asuh

²³ Hasnida, Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, (Jakarta: Luxima, 2014), h. 108-109

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), h. 52

Dalam bukunya Bety Bea Septiari dengan judul *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua* menyatakan bahwa :

- **Pola asuh otoriter** dapat mengakibatkan anak menjadi penakut, pencemas, menarik diri dari pergaulan, kurang adaptasi, kurang tajam, kurang tujuan, curiga kepada orang lain, dan mudah stress.
- **Pola asuh permisif** dapat menyebabkan anak agresif, tidak patuh pada orang tua, merasa berkuasa, kurang mampu mengontrol diri.
- **pola asuh demokrasi** dapat mengakibatkan anak mandiri, mempunyai kontrol diri, mempunyai kepercayaan yang kuat, dapat berinteraksi dengan teman sebayanya dengan baik, mampu menghadapi stress, mempunyai minat terhadap hal-hal yang baru, komperatif dengan orang dewasa, penurut, patuh dan berorientasi pada prestasi.²⁵

Dalam pendidikan sekolah, pola asuh permisif yang diterapkan orang tua akan memberi dampak kurangnya prestasi belajar, anak bisa menjadi malas, dan tidak peduli dengan hasil belajar yang diraih karena tidak adanya perhatian dari orang tua. Orang tua merasa tidak mampu memberikan pendidikan kepada sekolah. Mereka melupakan peran penting dalam keluarga sebagai pendidik, pembimbing, pemberi motivasi, kasih sayang, dan perhatian.

Pola asuh demokratis sangat memberi dampak positif pada perkembangan anak. Orang tua dapat mencurahkan kasih sayang dan perhatiannya kepada anak secara baik dan sepenuhnya tanpa menggunakan cara-cara pemaksaan dan kekerasan. Dalam hal ini orang tua harus menguasai komunikasi yang tepat dalam melakukan pendekatan agar proses pengasuhan dapat berjalan dengan baik dan tidak mempengaruhi mental maupun perkembangannya.²⁶

Hurlock berpendapat bahwa pola asuh otoriter sebagai disiplin yang menetapkan peraturan dan memberitahukan anak bahwa harus mematuhi peraturan tersebut. Anak tidak diberikan penjelasan mengapa harus patuh dan tidak diberi kesempatan mengemukakan pendapat.²⁷

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap pola asuh yang diterapkan kepada anak akan berdampak positif dan negatif, akan tetapi pada pola asuh demokratis dampak positif lebih tinggi yaitu anak memiliki rasa percaya diri, sifat menghargai orang lain, mudah bergaul dengan temannya, selalu merasa gembira. Sedangkan pada pola asuh otoriter anak memiliki rasa percaya diri yang rendah, mudah cemas, sulit bergaul dengan teman sebayanya, sering bergantung kepada orang lain. Dan juga pada pola asuh permisif anak cenderung egois semauanya sendiri, menang sendiri, juga bergantung pada orang lain.

C. Perkembangan Moral Anak

²⁵ Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012) h. 171

²⁶ Nirva Diana, *Mesiono, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*, (Medan: Perdana Publishing, 2 HD 016) h. 259-261

²⁷ Nur Istiqomah Hidayati, *Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD*, (Jurnal Psikologi Indonesia Vol. 3 No. 1, Januari 2014), h. 3

1. Pengertian Moral

Moralitas atau moral merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin Mos (Jamak: Mores) yang berarti cara hidup atau kebiasaan. Moral atau moralitas ini dilandasi oleh nilai-nilai tertentu yang diyakini seseorang sebagai suatu yang baik atau buruk, sehingga pada akhirnya dapat membedakan mana yang patut dilakukan dan perkara mana yang harus ditinggalkan.²⁸ Moral itu seperti seruan untuk berbuat baik kepada orang tua, kepada orang lain, memelihara kebaikan dan menjauhi segala keburukan. Seseorang yang dikatakan bermoral apabila tingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral yang dijunjung tinggi kelompok lingkungannya.²⁹

Moral adalah salah satu aspek perkembangan yang harus distimulus pada anak sejak dini. Husni Rahim dan Maila Dinia menjelaskan terdapat enam aspek perkembangan yang difokuskan dalam pendidikan anak, yaitu moral dan agama, sosial emosional, dan perkembangan kepercayaan diri, kemampuan bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik motorik, kemampuan seni. Berdasarkan penjelasan tersebut keberadaan moral dalam diri anak sebagai individu tidak bisa dianggap sepele.

Menurut Sjarkawi, secara istilah moral nilai merupakan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah laku.

Moral menurut perspektif islam, Al-Imam Abu Hamid AlGhozali mengatakan suatu tindakan-tindakan lahir dengan mudah tanpa melalui proses berfikir dan pertimbangan teliti. Jika melahirkan tindakan terpuji menurut penilaian akal dan syara maka sikap ini disebut moral yang baik (khuluk hasan) dan jika yang dilahirkan adalah tindakan tercela maka sikap ini disebut moral yang jelek (khuluk syayiah).³⁰

Teori Kohlberg yang dikutip Nilawati Tadjuddin menyatakan bahwa moral adalah suatu yang tidak dibawa dari lahir tetapi sesuatu yang berkembang dan dapat dipelajari, nilai-nilai moral yang dapat dikembangkan pada anak usia dini antara lain: jujur, bersikap sopan, dan berbahasa yang santun, bergiliran dan kerja sama.³¹

Pengertian Moral Menurut Hurlock bahwa moral mengacu pada tata cara, kebiasaan, dan adat peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya.³² Menurut Santrock menyatakan bahwa perkembangan moral adalah perubahan, penalaran, perasaan, dan perilaku standar mengenai benar dan salah.³³ Sedangkan Piaget menyatakan moral ialah cenderung menerima dan menaati system peraturan.³⁴ Kohlberg yang mengemukakan bahwa aspek moral adalah suatu yang tidak dibawa lahir tetapi suatu yang berkembang dan dapat dipelajari.³⁵

Menurut Ahmad Nawawi pendidikan Moral/ Agama sangat penting bagi para generasi penerus bangsa, agar martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman dan nyaman serta sejahtera.³⁶

²⁸ Rifda El Fiah, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, (Depok: Rajawali Pers, 2017) h. 122

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014) h. 181

³⁰ Ali Abdul Halim Mahmud, *Tarbiyah Khuluqiyah*, (Solo: Median Insani Press, 2003) h. 32

³¹ Nilawati Tadjuddin, *Meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, (Jawa Barat: Herya Media, 2014)

h. 226

³² Elizabet Hurlock, *Perkembangan Anak (Jilid 2)*, (Jakarta: Erlangga 2007) h. 74

³³ *Ibid*, h. 117

³⁴ Mursidi, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2015) h. 76

³⁵ *Ibid*, h. 77

³⁶ Mulianah Khaironi, *Pendidikan Moral Anak Usia Dini*, (Jurnal Gold Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 01 No. 1 Juli 2017) h. 7

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa Moral adalah suatu sikap ataupun tingkah laku manusia yang berhubungan dengan benar-salah baik-buruk yang menjadi suatu adat kebiasaan dan budaya yang mengatur manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lain dalam suatu kelompok masyarakat tertentu.

2. Tahap Perkembangan Moral Anak

Tahap perkembangan moral Piaget yang dikutip John W. Santrock menyimpulkan bahwa anak melewati dua tahap yang berbeda dalam cara mereka berfikir tentang moralitas.

- a. Dari usia 4 sampai 7 tahun anak menunjukkan moralitas heteromom, tahap pertama dari perkembangan moral dalam teori piaget. Anak berfikir bahwa keadilan dan peraturan adalah property dunia yang tidak bisa diubah, dan tidak dikontrol oleh orang.
- b. Dari usia 7 sampai 10 tahun, anak berbeda dalam transisi menunjukkan sebagai ciri-ciri dari tahap pertama perkembangan moral dan sebagai ciri dari tahap kedua, moralitas otonom. Tahap kedua dari perkembangan moral pada teori piaget, ditunjukkan oleh anak yang lebih tua 10 tahun keatas anak sadar bahwa peraturan dan hukuman dibuat oleh manusia, dan ketika menilai sebuah perbuatan, mereka mempertimbangkan niat dan juga konsenkuensinya.³⁷

Adapun perkembangan moral yang sangat lengkap diuraikan oleh Kohlberg, menurut Kohlberg perkembangan moral anak dibagi menjadi beberapa tahap penting, yaitu:

1. Tingkatan pertama. Pada tahap ini orientasi pada anak kepada hukuman dan kepatuhan, dimana kesan-kesan fisik sangat menentukan mana yang baik dan buruk.
2. Tingkatan kedua. Pada tingkatan ini orientasi anak kepada individu atau instrumen, dimana apa yang dapat memuaskan diri sendiri dan saling memuaskan antara satu dengan yang lain dianggap baik.
3. Tingkatan ketiga. Pada tahap ini orientasi anak sudah pada apa yang baik dan yang tidak baik. Anak-anak sudah memperlihatkan orientasi perlakuan-perlakuan yang dapat dinilai baik atau tidak baik oleh orang lain.
4. Tingkatan keempat. Pada tahap ini orientasi anak adalah mempertahankan norma social dan otokrasi dan perbuatan baik yang diperlihatkan oleh seseorang bukan hanya bertujuan agar ia dapat diterima oleh masyarakat, akan tetapi bertujuan untuk mempertahankan norma-norma sosialnya.
5. Tingkatan kelima. Pada tahap ini orientasi anak terhadap nilai-nilai yang diterima serta disetujui oleh masyarakat yang mencakup hak-hak pribadi dan kelompok, serta segala peraturan yang menentukan mana yang benar.
6. Tingkatan keenam. Pada tingkatan ini orientasi anak pada prinsip etika universal. Pada tingkatan ini anak sudah menyadari bahwa apa yang benar adalah berdasarkan pada suara hati nurani dan sesuai dengan prinsip-prinsip manusia secara universal

Berdasarkan tingkatan perkembangan moral sebagai mana diuraikan, Kohlberg merekomendasikan bahwa waktu yang tepat untuk pendidikan moral ditanamkan, ketika anak-anak masih berada dalam perkembangan moralnya . yaitu dimulai dari usia 5 tahun hingga 17 tahun. Pada fase ini anak-anak memerlukan orang lain untuk menuntun mereka. Oleh karena itu pendidikan sebaiknya ditanamkan difase ini melalui melalui proses belajar-mengajar, atau transfer pengetahuan.³⁸

³⁷ John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, (PT Gelora Aksara Prat ama, 2007), hlm 117-118

³⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Di Usia Emas)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017) h. 30-32

Wiyani mengatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan moral pada anak usia dini khususnya pada usia 5 sampai 6 tahun adalah anak memahami perilaku mulia, seperti berkata jujur, suka menolong, berlaku sopan dan bersikap hormat. Kemudian anak mengenal perilaku baik dan buruk, misalnya tidak berkata kotor, tidak boleh mencuri.

Selanjutnya Piaget mengatakan bahwa anak-anak antara usia 5 sampai 6 dan 7 tahun meyakini bahwa aturan-aturan dan keadilan tidak dapat diubah dan berada diluar kendali kita. Mereka juga menilai apakah suatu tindakan benar atau salah berdasarkan konsekuensi-konsekuensinya (*moralitas heteronomus*).³⁹

Berdasarkan fase-fase perkembangan anak tersebut, maka tugas orang tua adalah memberikan fasilitas, dan membantu proses perkembangan anaknya hingga mencapai tingkat kedewasaan. Tingkat kedewasaan dalam hal ini adalah bisa memahami norma-norma susila yang berlaku.⁴⁰

3. Strategi Pembelajaran untuk Mengembangkan Moral Anak

Pembelajaran moral pada anak memerlukan berbagai strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang tepat adalah strategi yang mempertimbangkan tahap perkembangan moral pada anak, nilai-nilai moral yang telah ditanamkan kepada anak, serta tipe pribadi anak. Strategi pembelajaran yang berhasil digunakan pada seorang anak belum tentu berhasil pada anak yang lain.

Guru dan orang tua perlu memberikan stimulasi agar anaknya menjadi genius dengan menumbuhkembangkan rasa keberagamaannya. Berikut ini terdapat beberapa stimulasi untuk meningkatkan perkembangan agama pada anak yaitu:

a. Mengikutsertakan anak dalam kegiatan-kegiatan keagamaan

Melibatkan dalam kegiatan keagamaan secara langsung, dapat memberikan “kesan” khusus dalam diri anak tanpa melalui nasihat-nasihat islami, yang sering kali justru tidak dipahami anak.

b. Membiasakan ketaatan beribadah

Untuk membina ketaatan beribadah pada anak usia dini, sebaiknya tidak perlu dijelaskan secara detail mengenai kewajiban beribadah. Pembinaan ketaatan beribadah ini jauh lebih efektif melalui pembiasaan keteladanan dari kedua orang tuanya. Sebab, anak usia dini belum mampu menangkap penjelasan logis-transendental secara optimal.

c. Pembacaan kisah Qura'an dan Nabawi

d. Mendidik kesholehan sosial

Menurut Purwakania adapun strategi dukungan moral yang diberikan orang tua terhadap moral anaknya dapat berupa perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan psikis yang meliputi memberikan bimbingan dan melakukan pengawasan. Dengan demikian, dapat diketahui perhatian yang diberikan orang tua yang berupa pemenuhan psikis tersebut diharapkan dapat memberikan semangat kepada anak guna meraih cita-cita dan norma-norma yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang berlaku.⁴¹

³⁹ Puput Melati, Setawati, Solfema, *Hubungan Antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini...*, hlm 80

⁴⁰ *Ibid* h. 29

⁴¹ Puput Melati, Setiawati, Solfema, *Hubungan Antara Perhatian yang Diberikan Orang tua....*, h. 90

Martin menyatakan, berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal orang tua harus melakukan beberapa strategi untuk memfasilitasi perkembangan moral pada anak:

- a. Menyediakan situasi moral yang dilematis dan memerlukan pemecahan masalah. Informasi tentang masalah-masalah moral dapat diberikan dengan menggunakan berita-berita dalam Koran, film, buku, dan hal-hal yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari
- b. Gunakan metode bermain peran agar memiliki perspektif tentang nilai-nilai moral yang diajarkan
- c. Minta anak untuk memberikan alternative pemecahan masalah moral yang terjadi
- d. Catat perbedaan pendapat anak tentang satu masalah moral yang sedang didiskusikan
- e. Berikan contoh perilaku yang sesuai dan jelaskan prinsip-prinsip yang mendasari perilaku tersebut
- f. Demonstrasi alasan-alasan yang lebih kuat untuk perilaku yang sesuai dengan aturan moral dan gunakan model
- g. Sebutkan satu persatu aturan-aturan yang jelas dan dapat dimengerti agar dapat dilakukan anak usia dini sesuai tahap perkembangannya.
- h. Ciptakan suasana yang mendukung terjadinya diskusi dan berikan kesempatan kepada anak untuk melatih dan mahir untuk melakukan perilaku-perilaku moral yang diajarkan.⁴²

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak

Tingkah laku moral adalah sesuatu yang diperoleh atau dipelajari dari luar, maka faktor-faktor yang mempengaruhi juga berasal dari luar. Gunarsa menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk nilai-nilai moral pada anak adalah lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya, segi keagamaan, dan aktivitas-aktivitas rekreasi.⁴³

Anak memperoleh nilai-nilai moral dari lingkungannya terutama dari orang tua. Dalam mengembangkan moral anak, peran orang tua sangatlah penting terutama pada anak masih usia dini. Beberapa sikap orang tua yang mempengaruhi perkembangan moral anak, diantaranya:

- a. Konsisten dalam mendidik anak

Ayah dan ibu harus memiliki sikap dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu, harus juga dilarang apabila dilakukan kembali pada waktu lain.
- b. Sikap orang tua dalam keluarga

Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu, atau sebaliknya dapat mempengaruhi perkembangan moral anak, yaitu melalui proses peniruan (imitasi).
- c. Penghayatan dan pengalaman agama yang dianutnya

Orang tua merupakan panutan (teladan) baik anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama. Orang tua yang menciptakan iklim yang religius (agamis), dengan cara membersihkan ajaran atau bimbingan tentang nilai-nilai agama kepada anak, maka anak akan mengalami perkembangan moral yang baik.

⁴² Masganti, *Psikologi Perkembangan anak usia dini*, (Depok: Kencana, 2017) hlm 195-196

⁴³ Siti Muliana, Fakriah, Rosmiati, *Peran Orang Tua Dalam mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah...*, h. 80

d. Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Orang tua yang tidak menghendaki anaknya berbohong, atau berlaku tidak jujur, maka mereka harus menjauhkan dirinya dari perilaku berbohong atau tidak jujur.

D. Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Bimbingan Moral anak

Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil, memiliki peran yang cukup besar dalam memberikan pengarahan dan bimbingan moral/ akhlak pada anak usia dini untuk menuju kedewasaan bersikap maupun berperilaku. Pada masa anak usia dini atau sering disebut dengan masa keemasan, masa ini sangat tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan pada anak baik dalam akhlak maupun moral pada diri anak.

Mussen menyatakan pola asuh adalah cara yang digunakan dalam mencoba berbagai strategi untuk mendorong anak mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan tersebut antara lain pengetahuan, nilai moral, standar perilaku yang harus dimiliki anak bila dewasa.⁴⁴

Dalam hal ini tentu keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan. Ketika seseorang anak sejak kecil mendapatkan pengalaman yang keliru tentu akan berpengaruh terhadap perilakunya dimasa depan, dengan demikian pendidikan moral wajib diberikan pada anak sejak dini sebagai modal mempersiapkan masa depan yang bahagia didunia maupun diakhirat.

Ali Fikri mengemukakan keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Pertama maksudnya, bahwa seorang anak yang dilahirkan selalu dalam keadaan tidak berdaya, penuh ketergantungan kepada orang lain, tidak mampu berbuat apa-apa bahkan tidak dapat menolong dirinya sendiri, sedangkan utama, maksudnya adalah peran sang ibu dalam keluarga. Ibu memiliki peran kodrati yang sangat berat, sebab selain tugas pokok yang harus dijalankannya, sebagai wanita ia mengandung, melahirkan, menyusui serta mendidik anak dan sebagai seorang istri, ibu juga sebagai anggota masyarakat.

Zakiah Daradjat mengungkapkan bahwa orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak menerima pendidikan. Begitu juga dalam penanaman nilai agama dan moral anak, dikenalkan pertama oleh orang tua, berawal dari anak mengenal hakikat agama, baik dari nilai iman, ibadah, dan akhlak serta mengenal nilai moral tentang perbedaan baik dan buruk atau moral dan amoral.⁴⁵

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah mengemukakan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan topik penelitian yang dilaksanakan, diantara yaitu:

1. Penelitian Ahmad Yanizon dengan Judul Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak. Hasil penelitian bahwa peranan orang tua dalam mengembangkan moral anak yaitu pertama dengan memperkenalkan nilai moral yang berlaku di dalam masyarakat dan melibatkan anak dalam suatu pembahasan dilema moral. Kedua peranan orang tua dalam mengembangkan perasaan moral yaitu dengan menanamkan sikap yang penuh kasih, membangkitkan perasaan bersalah, menerapkan pola asuh disiplin dan memperkuat kata hati. Sedangkan yang ketiga peranan orang tua dalam mengembangkan tingkah laku altruistik, memberikan model dan menerapkan disiplin.⁴⁶

⁴⁴ Radiyah Nur, Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Temper Tantrum Pada Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang, (Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012) h. 14

⁴⁵ Mutiara Sari Dewi, *Proses Pembiasaan Dan Peran Orang Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 3 No. 1, Januari 2017) h. 92

⁴⁶ Ahmad Yanizon, *peranan orang tua dalam pembentukan moral anak*, (Jurnal Ahmad Yanizon, M. pd., Kons, Dosen tetap prodi Bimbingan Konseling Fkip Unrika)

2. Penelitian oleh Susanti, dengan Judul Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Dalam Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini. Hasil penelitian menunjukkan pola asuh orang tua di rumah dalam perkembangan moral anak cenderung kepada pola asuh demokratis, ada juga yang menggunakan pola asuh otoriter dan pola asuh permisif. Disamping itu, terlihat jelas bahwa bentuk pola asuh demokratislah yang paling dominan diterapkan oleh orang tua di rumah. Sedangkan pola asuh guru di sekolah yaitu menggunakan beberapa pendekatan pembelajaran dan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang di sesuaikan dengan usia dan tingkat perkembangan moral anak baik di rumah maupun di sekolah. Hal itu di lakukan agar terjadi kesinambungan antara pola asuh guru di sekolah dan orang tua di rumah. adapun bentuk kerjasama yang dilakukan yaitu, dengan membentuk HKO (Hari Konsultasi Orang Tua), KPO (Kelompok Pertemuan Orang Tua), dan kunjungan rumah.⁴⁷
3. Penelitian oleh Solihin Slamet Kusdi dengan Judul Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak. Hasil penelitian ini bahwa sebagai sistem terkecil, keluarga menanamkan nilai-nilai moral kepribadian anak. Selama masa pertumbuhan seorang anak memiliki banyak pertanyaan tentang hal-hal yang dirasakan baru. Anak-anak memiliki pertanyaan kritis, di sinilah keterampilan komunikasi yang baik diperlukan oleh orang tua dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh anak-anak. Keluarga sekarang memiliki fungsi yang lebih kompleks yang mencakup fungsi produksi dan konsumsi.⁴⁸
4. Penelitian oleh Nazula Syifaul Maghfira dengan Judul Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di TK Islam Plus Mutiara Banguntapan Bantul Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan peran pola asuh orang tua dengan tipe demokratis, orang tua mampu meningkatkan motivasi belajar anak, pola asuh orang tua dengan tipe permisif, orang tua kurang mampu meningkatkan motivasi belajar anak, pola asuh orang tua dengan tipe pola asuh otoriter, orang tua kurang mampu meningkatkan motivasi belajar anak, pola asuh orang tua dengan tipe pola asuh otoriter, orang tua kurang mampu meningkatkan motivasi belajar anak.⁴⁹
5. Penelitian Cici Trisnawati dengan Judul Peran Orang Tua Dan Lingkungan Bermain Terhadap Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Rt.04 Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung. Hasil penelitian menunjukan bahwa peran orang tua terhadap perkembangan moral agama yaitu pada perkembangan moral agama kepada anak di rumah, orang tua berperan sebagai pendidik, pendorong, dan pendamping. Peran lingkungan bermain terhadap perkembangan moral agama berpengaruh besar, terkadang anak melihat secara langsung apa yang terjadi di lingkungan bermain TPA atau TPQ bermain dengan teman, berinteraksi dengan lingkungan sekitar.⁵⁰

⁴⁷ Susanti, *Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Dalam Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, September 2017)

⁴⁸ Solihin Slamet Kusdi, *Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*, (Al-Uswah: Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2, 2018)

⁴⁹ Skripsi Nazula Syifaul Maghfira, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di Tk Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)

⁵⁰ Skripsi Cici Trisnawati, *peran orang tua dan lingkungan bermain terhadap perkembangan moral agama pada anak usia 4-5 tahun di rt. 04 kelurahan beringin jaya kecamatan kemiling*, (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2019)

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Ani Widjaja, 2016, *Setoples PERMEN: Bunga Rampai Konseling Keluarga*, CV sarana gracia
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2003, *Tarbiyah Khuluqiyah*, Solo: Median Insani Press
- Amirulloh Syarbani, 2014, *Mencetak Anak Hebat*, Jakarta: Elex Media Komput
- Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Bety Bea Septiari, 2015, *Mencentak Balita Cerdas Dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, 2015, *Metodologi Penelitian Cet. 14*, Jakarta Bumi Aksara
- Diana Nirva, Mesiono, 2016, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (Mewujudkan Sumber Daya Manusia Berkeunggulan)*, Medan, Perdana Publisng
- Dr. Ulil Amri Syafri, M.A, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, Jakarta: Rajawali,
- Djamarah Bahri Syaiful, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga Upaya Membangun Citra Membentuk Anak*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Elizabet Hurlock, 2007, *Perkembangan Anak (JILID 2)*, Jakarta, Erlangga
- Hasnida, 2014, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, Jakarta, Luxima
- H. Abuddin Nata, 2015, *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers
- Jimmy Rumengan, 2013, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis
- John W Creswell, 2012, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kementrian Agama RI, 2010, *Al Quran Tadjwid dan Terjemahan Dilengkapi dengan Asbabunuzul dan sahih*, Jakarta, SYGMA
- Masganti, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok, Kencana
- Mahjuddin, Haji, 2009, *Akhlak Tasawuf I : Mu'jizat Nabi, Karamah Wali Dan Ma'rifah Sufi*, Jakarta: kalam mulia
- Moleong J Lexy, 2010, *Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mulya Neni, *WORKBOOK Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*
- Mulyasa, 2016, *Manajemen Paud*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- Mursidi, 2015, *Belajar dan Pembelajaran PAUD*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset

- Nana Syaohih Sukmadinata, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rosda
- Nurmasiythah Syamaun, 2012, *Dampak Pola Asuh Orang Tua & Guru Terhadap Kecenderungan Perilaku Agresif Siswa*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media
- Rifdah El Fiah, 2017, *Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini*, Depok: Rajawali Pers
- Rini Utami Aziz, 2006, *Anak Berbohong*, Solo: Tiga Serangkai
- Rosyadi Rahmat A. H, 2013, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Konsep Praktik PAUD Islam)*, Jakarta, PT Grafindo Persada
- Robert K. Yin, 1996, *Studi Kasus (Desain Dan Metode)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Santrock John W, 2012, *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup. JILID 1 Edisi ke 13*, Jakarta, Erlangga
- Santrock W. John, 2007, *Perkembangan Anak JILID 2*, Erlangga
- Salim dan syahrums, 2015, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media
- Seto Mulyadi, 2004, *Cerdas Emosi: Membantu Anak Balita Mengelola Amarahnya*, Jakarta: Erlangga, 2004
- Suyadi, 2016, *Psikologi Belajar PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI
- Sutarjo Adisusilo, 2014, *Pembelajaran Nilai Karakter*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Tadjuddin Nilawati, 2015, *Desain Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandar Lampung, Aura Printing & Publising
- Tadjuddin Nilawati, 2016, *Analisis Melejitkan Kopetensi Pribadi Dan Kopetensi Sosial Anak Usia Dini*, Bandar Lampung, Harakindo Publising
- Tadjuddin Nilawati, 2014, *meneropong Perkembangan Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur'an*, Jawa Barat, Herya Media
- Winarni Widi Endang, 2018, *Teori dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*, Jakarta, Bumi Aksara
- Wibowo Agus, 2017, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Strategi Membangun Karakter Bangsa Peradaban)*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Yusuf Syamsu, 2014, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset
- Zakiyah Daradjat, 2016, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

JURNAL

- Achmad Fadlan dan Nurmaila K, “*Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembinaan Moral Anak Usia Dini*”, (SMART KIDS : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 1 No. 2 September 2019)
- Ahmad yanizon, *Peranan Orang Tua Dalam Pembentukan Moral Anak*, (jurnal ahmad yanizon, M.pd, Kons, Dosen tetap prodi BK Fkip Unrika)
- Ani Siti Anisa, *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasi Terhadap Pembentukan Karakter Anak*, (Jurnal Pendidikan Universitas Garut, Vol. 05, No. 01, 2011)
- Budikunconorningsih,, Sulistiyowati (2017) *Pengaruh Teman Sebaya Dan Persepsi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Agresivitas Siswa Di Sekolah Dasar Gugus Sugarda*. Bachelor Thesis, Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Cici Trisnawati, *Peran Orang Tua Dan Lingkungan Bermain Terhadap Perkembangan Moral Agama Pada Anak Usia 4-5 Tahun, Di RT. 04 Kelurahan Beringin Jaya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung*, (Skripsi yang Disampaikan Siding Munaqosa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Erni Martsiswati, Yoyon Suryono, *Peran Orang Tua Dan Pendidik Dalam Menerapkan Perilaku Disiplin Terhadap Anak Usia Dini*, (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat, Volume 1 Nomor 2, November 2014)
- Edi Widiyanto, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga*, (Jurnal pg PAUD Trunojoyo, Vol. 2, No. 1, April 2015)
- Eli Rohali, Wedi Fitriani, *Pola Asuh Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Melalui Homvschooling Di Kancil Cendikia*, (Jurnal Comm-Edu, Vol. 1, No. 1, Januari 2018)
- Hidayati Istiqomah Nur, 2014, *Kecerdasan Emosi dan Kemandirian Anak SD*, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3 No. 1, Januari 2014
- Indah Ahdiah, *Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat*, *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad*, VOL. 05 No. 02 Oktobr 2013
- Jannah Husnatul, *Bentuk Pola Asuh Orang Tua Dalam Menanamkan Perilaku Moral Pada Anak Usia Dini Di Kecamatan Ampek Angkek*, Universitas Negeri Padang, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1 No. 1
- Khaironi Mulianah, *Pendidikan Moral Anak Usia Dini*, *Jurnal Gold Age Universitas Hamzanwadi*, Vol. 01 No. 01, Juli 2017
- Melati Puput, Setiawati, dan solfema, *Hubungan Antara Perhatian, Orang Tua Dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini*, *Jurnal Pendidikan Sekolah* Vol. 6 Nomor 1, April 2018

- Miftahul Jannah, *Identifikasi pola asuh orangtua ditaman Kanak-kanak Aba Jogokaryan Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 6 Tahun ke-6 2017
- Mohammad Roesli, Ahmad Syafi'I, Aina Amalia, *Kajian Islam Tentang Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak*, (Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam, Vol. IX, No. 2 : 332-345, April 2018)
- Muliana Siti, Fakhria, Rosmiati, *Peran Orang Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Di Kabupaten Bener Meriah*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini, Vol.2 No.2, Agustus 2017
- Mutiara Dewi Sari, *Proses Pembiasaan dan Peran Orang Tua Terdekat Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini*, Jurnal Program Studi PGRA, Vol. 3 No. 1, Januari 2017
- Nasrun Faisal, *pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital*, an-Nisa' Volume Ix Nomor 2 Desember 2016 Riati Khoirsyah Irma, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Karakter Anak Usia Dini*, Jurnal Universitas Indonesia Kampus Serang, Vol. 4 No. 2, Agustus 2016
- Radiyah Nur, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Intensitas Temper Tantrum Pada Anak Autis di SLB Bhakti Luhur Malang*, (Malang: Skripsi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2012)
- Siti Nuranisa, *Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Pelayanan Referensi Pada Dinas Perpustakaan Dan Arsip Kota Mataram*, (Disertai Program Studi Diploma III Ilmu Perpustakaan Jurusan Sains Informasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, 2019)
- Siwi Puji Astuti, Santy Handayani, *Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Fisika*, (Jurnal SAP Vol. 2, No. 1 Agustus 2017)
- Skripsi Nazula Syifaul Maghfira, *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Kelompok A Di Tk Islam Plus Mutiara Banguntapan Yogyakarta*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018)
- Skripsi Monisa Lutfiah, *Peran Bimbingan Guru Pada Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Tanjung Bintang Lampung Selatan*, (Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, 2020)
- Susanti, *Pola Asuh Orang Tua Dan Guru Dalam Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 9, No. 2, September 2017)
- Solihin Slamet Kusdi, *Peranan Pola Asuh Orang Tua Dalam Pembentukan Karakter Anak*, (Al-Uswah: jurnal riset dan kajian pendidikan islam, vol. 1, No. 2, 2018)
- Tika Hartati, *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa pendungan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)*, (Jurnal PAI Raden Fatah, Vol. 1, No. 1, April 2019)
- Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam 2014, Vol. 8, No. 2

INTERNET

Hasrian Rudi Setiawan. Membudayakan Memberikan Penghargaan dalam Mendidik. <http://www.jurnalasia.com/opini/membudayakan-memberikan-penghargaan-dalam-mendidik/> di akses pada tanggal 17 februari 2021 pada pukul 17:38.

Hilman Hilmansyah. Banyak Manfaatnya, Ini Cara Mudah Ajari Anak Tunjukkan Rasa Sayang Pada Orang Tua. <http://nova.grid.id/read/07655865/banyak-manfaatnya-ini-cara-mudah-ajari-anak-tunjukkan-rasa-sayang-pada-orangtua?page=all> diakses pada tanggal 18 februari 2021 pada pukul 17:12.

<https://www.motherandbaby.co.id/article/2015/12/40/5489/Pola-Asuh-yang-Paling-Banyak-Dianut-Orangtua> di akses pada hari jumat, 19 Maret 2021 pukul 02.16

Lintera Kecil. Teori Belajar Sosial Menurut Bandura. <https://lenterakecil.com/teori-belajar-sosial-menurut-bandura/> di akses pada tanggal 18 februari 2021 pada pukul 16:38.

Ria Ulfatusholiat, Peran Orangtua Dalam Penyesuaian Diri Anak Tunagrahita, (On-line), tersedia di:
https://oldsite.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2009/Artikel_105_04152.pdf,

Yuliati Iswandiari. Melatih Kesabaran Anak Itu Tidak Sulit, Ini 3 Kunci Utamanya. <https://helohehat.com/parenting/perkembangan-balita/cara-melatih-kesabaran-anak/> di akses pada tanggal 18 februari 2021 pada tanggal 17:28.